

Ravitalisasi Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Sebagai Setrategi Mengatasi Degradasi Moral Generasi Muda

Afni Resti Nofiyanti¹, Hairul Fauzi², Ahmad Ma'ruf Burhanuddin³, Moh. Faizin⁴
Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: : afnirestinofiyanti01@gmail.com, aghniafaza2307@gmail.com,
ahmadmarufburhanuddin@gmail.com, m.faizin@uinsa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the declining moral values of the younger generation within the education system. It aims to analyze the revitalization of character education and moral conduct as a strategy to address the moral degradation of youth in the era of globalization. Character education and moral values play a crucial role in instilling ethical principles, honesty, discipline, responsibility, mutual respect, and social ethics to shape a generation with noble character. The research employs a qualitative approach through library research, where data sources are obtained from books, scientific works, research articles, and official regulations in the field of education. Data analysis is conducted by examining the content of these writings to understand the concepts, implementation, and challenges of character education in Indonesia. The results of the study indicate that character education plays a significant role in shaping the identity and personality of the younger generation, enabling them to face the challenges of modern developments without losing moral values and cultural identity. The revitalization of character education needs to be carried out through educators' role modeling, habituation of good behavior, strengthening digital etiquette, and strong collaboration among schools, families, and the community.

Keywords: character education, moral values, moral degradation, youth, globalization, role modeling, habituation, social ethics, Islamic library research education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya moral generasi muda dalam sistem pendidikan. Penelitian ini untuk menganalisis revitalisasi pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai strategi mengatasi degradasi moral generasi muda di era globalisasi. Pendidikan karakter dan budi pekerti berperan dalam menanamkan prinsip etika, kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap saling menghargai dan etika sosial untuk membentuk generasi berakhlak mulia. Proses penelitian dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif dan penelitian kepustakaan, di mana sumber data diambil dari buku, karya ilmiah, tulisan hasil penelitian, serta peraturan resmi di bidang pendidikan. Analisis data dilakukan dengan cara mengkaji isi tulisan untuk memahami gagasan, pelaksanaan, serta hambatan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran sangat besar dalam membentuk jati diri kepribadian generasi muda agar mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai moral dan budaya bangsa. Revitalisasi pendidikan karakter perlu dilakukan lewat keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku baik,

penguatan tata krama di dunia maya, serta kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, budi pekerti, degradasi moral, generasi muda, globalisasi, keteladanan, pembiasaan, etika social, Pendidikan islam, penelitian perpustakaan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan sebagai dasar paling utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing. Lebih dari sekadar alat penyampaian ilmu pengetahuan, pendidikan juga bertanggung jawab menanamkan nilai moral, etika, serta kepribadian pada siswa. Pengembangan pendidikan karakter dan budi pekerti terasa sangat relevan, apalagi di era globalisasi yang sering menggoyang perilaku serta moral generasi muda (Yuhana, 2022). Secara sederhana, pendidikan karakter adalah proses sadar dan terstruktur untuk membekali nilai-nilai mulia, sehingga siswa dapat bertindak selaras dengan norma sosial dan moral dalam keseharian.

Pada hakikatnya, budi pekerti merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan karakter, yang lebih menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan pribadi berakar pada moralitas tinggi. Ini melampaui aspek kognitif semata, mencakup pula dimensi afektif dan psikomotorik yang terwujud dalam tindakan konkret seseorang. Oleh karenanya, pendidikan tak boleh terpaku hanya pada penguasaan pengetahuan; nilai moral harus diintegrasikan agar tercipta individu yang utuh dan berakhlak luhur (Zahraini & Hajaroh, 2024).

Di lapangan, berbagai isu sosial seperti maraknya perilaku menyimpang, hilangnya sopan santun, dan konflik yang kian sering menandakan bahwa pendidikan karakter belum optimal. Ada jurang antara pengetahuan siswa dengan penerapannya di kehidupan nyata. Maka, penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti jadi prioritas mendesak di sistem pendidikan Indonesia, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akal, tetapi juga memiliki prinsip moral yang kokoh (Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Upaya membangun generasi berakhlak mulia lewat pendidikan karakter dan budi pekerti tak lepas dari peran keluarga, sekolah, serta masyarakat. Guru, sebagai garda terdepan, harus jadi panutan dalam menanam nilai karakter melalui proses belajar dan interaksi harian. Lingkungan pendidikan yang mendukung serta pembiasaan positif pun jadi elemen kunci dalam penyerapan nilai-nilai tersebut (Eko Kurniawanto, 2025).

Berdasarkan latar belakang itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam peran pendidikan karakter dan budi pekerti dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Diharapkan, kajian ini memberi sumbangan bagi pengembangan konsep dan pelaksanaan pendidikan karakter yang lebih efektif serta sesuai kebutuhan era sekarang (Prasetyo et al., 2024).

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ingin menyelami konsep, peran, dan implementasi pendidikan karakter serta budi pekerti dalam membentuk generasi

berakhlak mulia, dengan mengandalkan analisis literatur terkait. Kualitatif memfasilitasi pengkajian fenomena secara utuh dan kontekstual berdasarkan data deskriptif seperti teks. Metode studi pustaka diterapkan dengan mengumpulkan serta menganalisis data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel riset, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pendidikan karakter dan budi pekerti (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi et al., 2024). Sumber didapat dari database kredibel nasional maupun internasional, seperti Google Scholar, jurnal SINTA, serta portal jurnal universitas. Pengumpulan data dilakukan via dokumentasi, yakni menelaah literatur yang pas dengan topik. Data diseleksi ketat berdasarkan relevansi, tahun terbit, dan keabsahan sumber. Kemudian, dianalisis secara bertahap untuk paham komprehensif tentang peran pendidikan karakter dan budi pekerti dalam membentuk generasi mulia. Teknik analisis data adalah analisis isi (content analysis), dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan isi literatur (Diyah Ayu Ardianti et al., 2022). Prosesnya meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, guna ungkap pola, konsep, dan keterkaitan variabel terkait pendidikan karakter dan budi pekerti. Untuk memastikan validitas, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi berbeda, sehingga data akurat dan dapat dipercaya. Akibatnya, hasil penelitian diharapkan kredibel dan berkontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan karakter di Indonesia (Nisa et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap dokumen, buku, jurnal yang dikumpulkan dan dikaji maka diperoleh hasil penelitian seperti.

Konsep dasar pendidikan karakter dan Budi pekerti, itu menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang tujuannya itu membentuk kepribadian anak didik supaya menjadi manusia yang sopan santun, berakhlak mulia, dan mempunyai nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab serta toleran (Aini & Rini, 2023). Pendidikan ini tidak hanya fokus pada bidang pengetahuan, tapi juga menyentuh ranah sikap, tindakan nyata hingga perasaan. Sementara itu Budi pekerti di selaraskan sebagai inti dari pendidikan karakter yang lebih menekankan pada kualitas moral, perilaku, dan etika seseorang dalam berinteraksi dengan diri sendiri, tuhan, sesama manusia maupun lingkungan (Bintang Ridzky Dwi Putra et al., 2025).

Dalam literatur pendidikan di Indonesia, Budi pekerti didefinisikan sebagai puncak dari pendidikan nilai, yaitu mencakup kesatuan dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Banyak sumber sepakat bahwa karakter dan Budi pekerti tidak muncul secara otomatis, melainkan harus dilatih, dibentuk, dan dibiasakan melalui proses pendidikan yang terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan banyak pihak. Nilai-nilai utama yang menjadi landasan pendidikan karakter di Indonesia seperti, mandiri, gotong royong, religius, dan integritas itu menjadi acuan utama dalam pembentukan generasi berakhlak mulia (Alkhasanah et al., 2023).

Selain itu, hasil kajian juga mengungkapkan bahwa di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, definisi karakter berkembang dan menuntut penyesuaian. Karakter yang bagus tidak hanya yang taat norma, tapi juga yang mampu beradaptasi, beretika dalam dunia digital, berpikir kritis serta mampu

bersaing secara positif tanpa kehilangan jati diri bangsa dan nilai kemanusiaan(Syofyan et al., 2020).

Sedangkan kondisi pelaksanaan pendidikan karakter dan Budi pekerti di Indonesia itu berdasarkan dokumen dan penelitian terdahulu ditemukan bahwa pendidikan karakter dan Budi pekerti telah menjadi prioritas dalam sistem pendidikan Nasional, sebagaimana yang telah tercantum dalam undang undang sistem pendidikan Nasional dan berbagai peraturan Mentri. Namun di lapangan masih terdapat berbagai kendala dan kesenjangan. Hasil kajian literatur memaparkan adanya fenomena kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan perilaku yang ditampilkannya. Banyak anak secara kognitif itu mengetahui apa yang baik dan buruk, namun belum mampu mewujudkannya dalam perilaku nyata. Hal ini tercermin dari maraknya kasus perundungan, pelanggaran aturan sekolah, dan perilaku menyimpang lainnya(Marliah et al., 2020).

Selain itu, ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter masih sering dianggap sebagai tambahan materi atau kegiatan sampingan, belum terintegrasi secara utuh ke dalam seluruh mata pelajaran, manajemen pendidikan, dan budaya sekolah. Sebagian literatur juga mengatakan bahwa tantangan terbesar saat ini datang dari pengaruh lingkungan luar, terutama media sosial yang sering kali menyebarkan nilai-nilai yang bertentangan dengan norma moral dan budaya bangsa, sementara pembekalan etika digital kepada siswa belum maksimal dilakukan(Dwiyana et al., 2025).

Peran pendidik juga menjadi sorotan penting karena hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun guru memegang peran sentral, masih ada sebagian guru yang belum menjadi teladan yang baik, belum memiliki kompetensi khusus dalam pendidikan karakter, atau belum memahami cara mengintegrasikan nilai Budi pekerti kedalam materi pelajaran yang di ajarkan. Disisi lain sinergi antara sekolah, masyarakat, keluarga juga dinilai belum optimal, sehingga pembentukan karakter yang dilakukan disekolah sering kali tidak diperkokoh dan bahkan bertentangan dengan apa yang diterima siswa dirumah maupun dilingkungan sekitarnya(-, 2022).

Adapun peran strategis pendidikan karakter dan Budi pekerti dalam membentuk generasi berakhlak mulia ini disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan Budi pekerti memegang peran yang sangat fundamental dan strategis. Secara individu, pendidikan ini berperan membentuk kepribadian yang utuh, ketahanan mental, menjadikan anak memiliki jati diri dan kemampuan membedakan baik buruk. Generasi yang dibentuk melalui pendidikan karakter yang kuat akan memiliki landasan moral yang kuat sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus perubahan zaman dan pengaruh negatif luar(Ali, 2023).

Secara sosial dan kemasyarakatan hasil kajian menegaskan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai perekat sosial dan pencegahan konflik. Nilai seperti toleransi, persaudaraan, dan saling menghargai menjadi kunci menjaga kerukunan, terutama di masyarakat yang sangat beragam. Pendidikan ini juga berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tali juga memiliki tanggung jawab, integritas, dan etika kerja yang tinggi, yang sangat dibutuhkan untuk kesuksesan bangsa ini(Kurniawati et al., 2023).

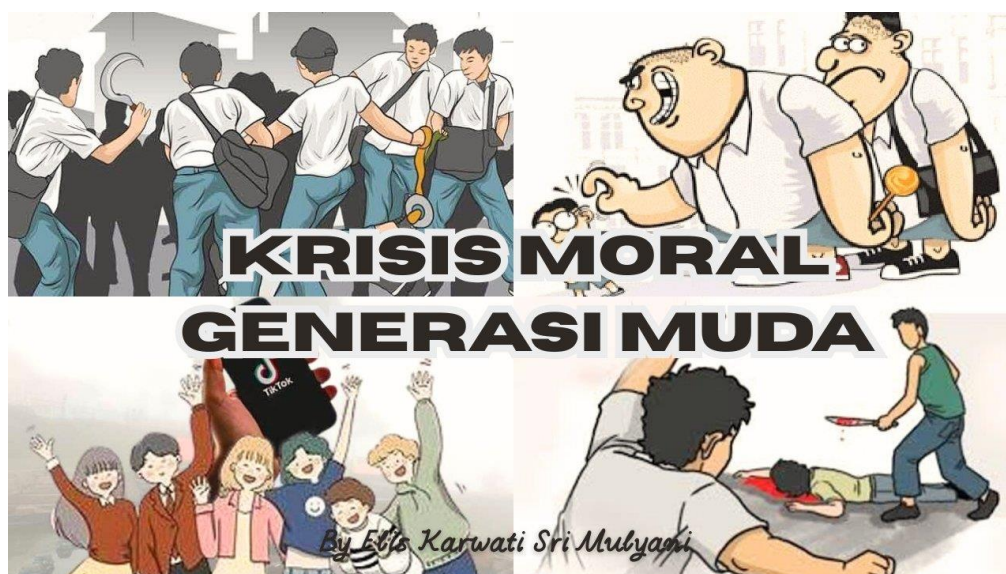
PEMBAHASAN.

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut pembahasan terkait peran. pentingnya, serta strategi penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti guna membentuk generasi bermoral tinggi.

Pendidikan karakter dan budi pekerti sebagai fondasi utama Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, melainkan proses terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi secara aktif. Hasil penelitian menegaskan bahwa karakter dan budi pekerti menjadi pondasi esensial yang menentukan arah serta kualitas pendidikan. Sekalipun seseorang pintar secara akademis, tanpa karakter yang solid, kecerdasan itu tidak akan optimal, bahkan bisa merugikan orang lain (Zulkifli et al., 2022).

Pendidikan karakter dan budi pekerti menciptakan harmoni antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Di tengah globalisasi dengan perubahan pesat, nilai-nilai tradisional sering terkikis oleh budaya luar yang tidak selalu selaras dengan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan sebagai benteng nilai yang mempertahankan generasi muda agar tetap berpegang pada nilai luhur bangsa, moral keagamaan, dan etika sosial di era modern (Ahsanulhaq, 2019).



Gambar 1. Contoh moral generasi yang rusak

Pada gambar 1, menunjukkan bahwa betapa rusaknya moral generasi muda saat ini. Dimana banyak kejadian kekerasan fisik, bullying, dan masih banyak lagi perilaku yang merugikan orang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya bimbingan orang tua serta guru dalam hal pendidikan karakter dan budi pekerti. Oleh sebab itu, pentingnya kita memberikan wawasan kepada generasi muda saat ini apa itu pendidikan karakter dan budi pekerti (Nasaruddin et al., 2025).

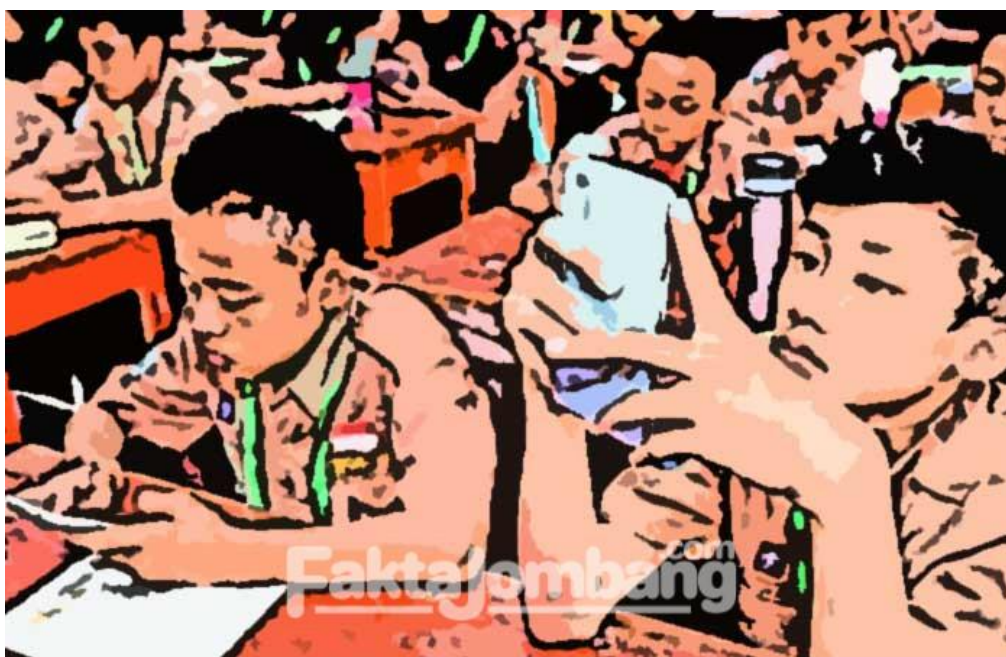
Budi pekerti, sebagai elemen integral pendidikan karakter, menekankan integrasi antara pengetahuan, emosi, dan perilaku. Siswa tidak hanya mempelajari

konsep kebaikan, tetapi juga dilatih untuk merasakan, menyukai, dan menerapkannya secara konsisten. Ini selaras dengan teori pendidikan yang meliputi tiga pilar pembentukan karakter. mengetahui kebaikan, mendambakan kebaikan. dan mewujudkannya. Ketiganya harus bersinergi untuk menghasilkan akhlak yang mulia.

Tantangan implementasi dan kesenjangan pengetahuan dengan perilaku.

Analisis kondisi lapangan mengungkap idealisme pendidikan karakter dan relitasnya. Siswa yang memahami nilai moral secara teoritis tapi gagal menerapkannya sehari-hari menandakan pendekatan pendidikan yang masih fragmentaris dan kurang mendalam dalam internalisasi nilai(Hidayatulloh et al., 2024).

Banyak sekolah masih menganggap pendidikan karakter sebagai pelengkap , bukan inti dari seluruh aktivitas pendidikan. Padahal harus terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan interaksi internal. Jika hanya disampaikan secara verbal tanpa pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan lingkungan, nilai-nilai itu hanya jadi hafalan kosong tanpa dampak perilaku(Rosad, 2019).



Gambar 2. Contoh salah satu tantangan dalam mengimplementasi.

Tantangan eksternal yang signifikan berasal dari kemajuan TIK yang bersifat ambivalen: memudahkan akses informasi tapi juga membawa nilai negatif, kekerasan, dan gaya hidup menyimpang. Anak dan remaja dengan karakter dan mentalnya lemah rentan terdampak. Karenanya, pendidikan karakter perlu diperkaya dengan etika digital, kesadaran sosial, dan literasi informasi untuk membangun ketahanan diri.

Peran guru menjadi isu krusial. Sebagai figur terdekat dan panutan, guru menuntut jujur dan disiplin tapi bertindak sebaliknya akan merusak proses.

Kompetensi guru tidak cukup di pengajaran mata pelajaran, yang utama adalah kemampuan menjadi teladan, menciptakan suasana kelas positif, dan membimbing karakter dengan pendekatan humanis.

Strategi penguatan peran pendidikan karakter dan budi pekerti.

Berdasarkan tinjauan literatur, penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti untuk mencetak generasi bermoral tinggi memerlukan strategi holistik, terintegrasi, dan berkesinambungan. Strategi utama meliputi:

1) Penguatan Kompetensi dan Keteladanan Pendidik.

Guru harus menyadari posisinya sebagai role model utama. Pelatihan berkala diperlukan untuk pengembangan karakter, etika digital, teknologi pendidikan, dan keterampilan abad 21. Guru wajib jadi pembelajar seumur hidup, memperbarui pengetahuan dan sikap agar relevan. Manfaatkan media sosial untuk teladan positif dengan konten bernilai baik. Keteladanan adalah metode paling ampuh karena siswa belajar lebih dari observasi dari pada kata-kata.

2) Penyelarasan Nilai dan Pembiasaan Terintegrasi.

Nilai karakter harus kontekstual dengan era sekarang, dan dijalankan seluruh elemen sekolah dari pimpinan hingga siswa. Bukan sekedar dokumen, tapi diwujudkan dalam kebijakan, aturan, dan rutinitas. Biasakan perilaku positif seperti salam, sopan santun, dan kolaborasi secara konsisten. Selaraskan dengan nilai agama dan budaya bangsa untuk fondasi kuat dan penerimaan optimal.

3) Kolaborasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.

Pendidikan karakter tak boleh dibebankan hanya ke sekolah. Keluarga adalah fondasi pertama; ketidakselarasan rumah-sekolah membingungkan anak. Bangun kemitraan kuat dengan orang tua dan masyarakat. Sekolah jadi pusat edukasi bagi keluarga, memastikan pesan positif seragam di semua lingkungan.

4) Evaluasi dan Refleksi Berkala.

Pantau, nilai, dan sempurnakan program secara rutin. Evaluasi tak hanya tes tulis, tapi observasi perubahan sikap dan kebiasaan siswa. Gunakan hasil untuk ukur efektivitas, identifikasi masalah, dan perbaikan. Guru dan manajemen sekolah juga refleksi diri untuk konsistensi teladan, memastikan pendidikan karakter terus berkembang.

5) Dampak Pendidikan Karakter bagi Masa Depan Bangsa.

Pembahasan ini menekankan bahwa sukses pendidikan karakter dan budi pekerti berdampak luas, tidak hanya pada individu tapi kemajuan bangsa Indonesia. Generasi berkarakter kuat akan bermoral tinggi, tahan banting secara moral, dan menjaga persatuan di tengah pluralitas.

Secara berbangsa, ia mencegah konflik, intoleransi, dan perpecahan melalui nilai persaudaraan, toleransi, dan musyawarah. Dari sisi pembangunan, SDM berkarakter jadi aset vital: jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan beretika kerja untuk dorong ekonomi, teknologi, dan kesejahteraan. Lebih lanjut, ini sejalan dengan visi pendidikan nasional dan ajaran agama untuk manusia sempurna: cerdas dan bermoral. Dengan karakter baik di setiap individu, tercipta masyarakat beradab, damai, sejahtera, dan bermartabat global.

SIMPULAN

Atas dasar analisis kajian dan uraian yang telah dipaparkan, bisa dirangkum yakni pendidikan karakter serta budi pekerti memegang peran krusial dan strategis dalam membentuk generasi berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta berintegritas tinggi. Pendidikan karakter tidak terbatas pada penguasaan pengetahuan semata, melainkan juga membentuk sikap, perilaku, dan nilai moral yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Budi pekerti menjadi pusat utama pendidikan karakter karena menanamkan nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada peserta didik. Temuan studi mengungkap bahwa pendidikan karakter di Indonesia telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, tetapi pelaksanaannya di lapangan masih dihadapkan pada berbagai kendala. Terjadi ketimpangan antara pemahaman nilai etika dengan penerapannya dalam perilaku siswa secara nyata. Selain itu, globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan media sosial menjadi tantangan utama yang berpotensi merusak moral generasi muda jika tidak diseimbangkan dengan penguatan karakter dan etika digital yang solid. Guru, keluarga, sekolah, serta masyarakat berperan sebagai pilar utama dalam keberhasilan pendidikan karakter dan budi pekerti. Guru bukan hanya pengajar, tapi juga panutan dan pembimbing moral bagi siswa. Sementara itu, keluarga sebagai lembaga pendidikan awal wajib memberikan teladan dan kebiasaan positif agar nilai karakter dari sekolah dapat diperkokoh di rumah. Karenanya, sinergi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat diperlukan kolaborasi yang kokoh antar ketiga unsur tersebut, guna mewujudkan lingkungan Pendidikan yang kondusif dan maksimal dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Penguatan pendidikan karakter dan budi pekerti harus dilakukan melalui pendekatan terpadu, berkesinambungan, dan sesuai dengan dinamika zaman. Upaya seperti peningkatan kompetensi guru, pembiasaan nilai positif, pengintegrasian pendidikan karakter ke seluruh kegiatan sekolah, serta evaluasi rutin menjadi kunci utama untuk menghasilkan generasi bermoral unggul. Melalui pendidikan karakter yang kokoh, diharapkan muncul generasi yang superior secara intelektual sekaligus berkepribadian luhur, mampu menjaga persatuan, menghormati keberagaman, serta memberi kontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara. Pada intinya, pendidikan karakter dan budi pekerti menjadi dasar fundamental untuk mewujudkan masyarakat beradab, harmonis, dan makmur. Keberhasilan program ini akan menjadi investasi strategis jangka panjang bagi masa depan Indonesia dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas, beretika, serta tangguh menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai-nilai kebangsaan yang mulia. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan karakter dan budi pekerti perlu diperkuat dengan cara memasukkan nilai-nilai kebaikan dan etika ke dalam setiap tahapan kegiatan belajar mengajar serta menanamkannya dalam tata nilai dan kebiasaan di lingkungan sekolah. Guru diharapkan mampu menjadi contoh yang nyata dan dapat diteladani dalam penerapan nilai karakter kepada peserta didik. Selain itu, diperlukan kerja sama yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter generasi muda. Penguatan etika digital juga penting dilakukan agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan teknologi dan arus globalisasi tanpa kehilangan nilai moral dan budaya bangsa. Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat mengkaji implementasi pendidikan karakter secara lebih mendalam melalui penelitian lapangan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran selama proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis sampaikan apresiasi mendalam kepada para penguji naskah, yang telah berkenan memberikan arahan, masukan, serta dorongan semangat yang sangat berarti sejak awal hingga selesainya penulisan. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa mendukung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Besar harapan penulis, karya tulis ini mampu memberikan manfaat nyata serta menjadi refrensi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan karakter dan budi pekerti di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- , A. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2).
<https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Adi, F. P. (2020). Arah pendidikan karakter pancasila era pandemi covid 19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 177.
<https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i4.45503>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aini, K., & Rini, H. P. (2023). Program Pelatihan Empati Sebagai Strategi Mengurangi Perilaku Bullying pada Remaja. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2667-2684. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i3.588>
- Ali, A. (2023). PENDIDIKAN AKHLAK DAN KARAKTER SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Apriani Putri Fajtriansyah, Fadillah Julya Putri, & Herlini Puspika Sari. (2025). Guru sebagai Influencer: Membangun Generasi Cerdas dan Berkarakter di Era Digital. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(4), 54-71. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i4.1500>
- Bintang Ridzky Dwi Putra, Saila Rahma Annisa Nasution, & Tengku Darmansah. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *EBISMAN eBisnis Manajemen*, 3(1), 75-85. <https://doi.org/10.59603/ebisman.v3i1.666>
- Diyah Ayu Ardianti, Septikasari, R., & Kholidin, N. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(2), 88-98. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i2.151>

- Dwiyana, E., Azmalasari, D. P., Lestari, W. P., & Nuriyati, T. (2025). Penerapan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Islam yang Efektif di Lingkungan Sekolah. *TADRIBUNA Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 134-145. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v5i2.274>
- Eko Kurniawanto. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research: pendidikan pembiasaan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 16-34. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000>
- Hidayatulloh, T., Saumantri, T., & Ramdani, Z. (2024). Integrating Living Values Education into Indonesian Islamic Schools: An Innovation in Character Building. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 137-152. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1743>
- Kurniawati, I., Silvy, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter: Relevansinya Untuk Masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 57-72. <https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Marlia, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. (2020). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 2 LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN: MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903-914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., & Ahmad, A. (2025). MEMBANGUN KARAKTER DAN TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DAN INKLUSIF. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(2), 427-443. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i2.5433>
- Nisa, Y. N., Apriliana, A., Nasikhin, N., & Fihris, F. (2024). Relevansi Peran Filsafat dan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Gender and Millennium Development Studies*, 1(2), 81-92. <https://doi.org/10.64420/jgmds.v1i2.157>
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2840>
- Ramadhani, N. & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78-91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, V., Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, R., Dwiyanti, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pemberdayaan Kompetensi Sosial dan

-
- Kepribadian Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4).
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Yuhana, A. K. (2022). URGENSI PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK DI ERA SOCIETY 5.0. *Damhil Education Journal*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1423>
- Zahraini, Z., & Hajaroh, S. (2024). Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Distorsi Moral Siswa Akibat Media Sosial. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 149–157. <https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.174>
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, & Hilalludin, H. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 12901295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Zulkifli, N., Ramdzan, Z., Abdullah, W. A. A. W., Hamzah, M. I., Razak, K. A., & Zulkifli, H. (2022). Moral Values Application in Islamic Education Teaching and Learning through the 21CE Activities. *International Academic Symposium of Social Science 2022*, 22. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082022>